

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI MELALUI TUGAS MENONTON TAYANGAN “ETHNIC RUNAWAY” SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL

Oleh: Andhy Surya Hapsara
Guru Sosiologi SMA N 1 Sedayu

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tugas menonton tayangan “Ethnic Runaway” dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi kompetensi Ragam gejala sosial dalam masyarakat kelas X IPS Semester I SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2015-2016.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan metode tugas menonton tayangan “Ethnic Runaway” dapat diterapkan pada pembelajaran sosiologi kompetensi Ragam gejala sosial dalam masyarakat. Metode ini akan menuntut pemahaman siswa untuk menganalisa suku-suku di Indonesia yang ditayangkan oleh “Ethnic Runaway”. Suku-suku yang ditayangkan tersebut memberikan gambaran pada siswa bahwa dalam kehidupan masyarakat terdapat multidimensi identitas dan heterogenitas sosial, sehingga sangat menarik untuk dikaji. Proses pembelajaran dengan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dan tingkah laku dalam belajar sosiologi, dengan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pada siklus I = 77,30 menjadi 81,09 pada siklus kedua. Dengan demikian metode tugas menonton tayangan “Ethnic Runaway” dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi kompetensi Ragam gejala sosial dalam masyarakat.

Kata Kunci: “Ethnic Runaway”, prestasi belajar, sosiologi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajar pelajaran Sosiologi sebenarnya sangat menyenangkan. Meskipun kita harus memahami teori-teori, kita dapat secara praktis menerapkannya dalam pergaulan hidup di masyarakat. Dalam perkembangannya, para ahli Sosiologi semakin yakin bahwa Sosiologi dapat diterapkan untuk membaca dan mengatasi masalah-masalah yang riil terjadi dalam masyarakat, sebagaimana dilakukan oleh ahli-ahli ilmu fisika atau kimia yang telah

sejak lama mampu memberikan kontrol perkembangan dunia materiil. Sosiologi memiliki kekuatan yang dapat menerangkan gejala-gejala sosial yang ada, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian Sosiologi tidak lagi ditempatkan sebagai ilmu murni yang hanya berbicara pada tataran teoritis yang abstrak, tetapi dapat diterapkan untuk mencapai tujuan praktis.

Namun hal di atas masih jauh dari kenyataan dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran Sosiologi di dalam kelas. Di dalam proses belajar

mengajar Sosiologi sekarang ini masih banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi, misal di dalam proses pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul masih banyak siswa yang bercanda, berbicara dengan teman sebangku, tidak aktif dalam diskusi, bermalas-malasan sehingga yang diterangkan guru tidak diterima dengan jelas. Tugas guru utama yaitu mengajar. Disamping itu guru juga berkewajiban mengembangkan potensi anak agar dapat menarik perhatian anak dan terlaksananya kewajiban guru sebagai seorang guru dalam mengembangkan potensi diri anak dalam pembelajaran Sosiologi, guru harus menggunakan metode yang tepat.

Guru merupakan subjek terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena ia merencanakan dan melaksanakan skenario pembelajaran. Dari berbagai kajian ternyata ceramah masih mendominasi pembelajaran di berbagai tempat khususnya di SMA N 1 Sedayu. Tentu hal ini bukan hanya disebabkan oleh kompetensi guru, tetapi beberapa faktor yang sebelumnya telah disebutkan merupakan penyebab lain. Menteri Pendidikan Nasional beberapa waktu yang lalu menyatakan, "Guru-guru yang sudah lolos sertifikasi umumnya tidak menunjukkan kemajuan, baik dari sisi pedagogis, kepribadian, profesional, maupun sosial. Guru hanya aktif menjelang sertifikasi, tetapi setelah dinyatakan lolos, kualitas mereka justru semakin menurun" (Kompas, 1 November 2010).

Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA), pada umumnya adalah penuh hafalan-hafalan, untuk itu diperlukan strategi para pendidik atau guru untuk mencari solusi dalam pembelajaran yang baik, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran dalam menggunakan tugas menonton tayangan "*Ethnic Runaway*" yang pernah ditayangkan melalui stasiun Trans TV pada tahun 2015 merupakan salah satu teknik atau cara yang perlu dicoba keefektifannya dalam membantu daya ingatan siswa untuk menghafalkan suatu pelajaran, dengan melakukan aktivitas sendiri dan menonton tayangan "*Ethnic Runaway*" secara langsung diharapkan siswa cepat dalam mengingat pelajaran dan tidak cepat lupa.

Atas dasar latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan mengangkat judul: **"UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI MELALUI TUGAS MENONTON TAYANGAN "*ETHNIC RUNAWAY*" SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL"**.

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan keluar dari permasalahan yang menyangkut pengaruh menonton tayangan "*Ethnic Runaway*" terhadap prestasi belajar Sosiologi Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Sedayu Bantul, penulis menekankan pada kerangka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran

Sosiologi kompetensi Ragam gejala sosial dalam masyarakat melalui metode tugas menonton tayangan “*Ethnic Runaway*”?

2. Bagaimana perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran Sosiologi kompetensi Ragam gejala sosial dalam masyarakat melalui metode tugas menonton tayangan “*Ethnic Runaway*”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar sosiologi setelah mengikuti pembelajaran sosiologi melalui metode tugas menonton tayangan “*Ethnic Runaway*”.
2. Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran Sosiologi melalui metode tugas menonton tayangan “*Ethnic Runaway*”.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
Memberikan kontribusi kepada siswa tentang cara meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan hasil belajar sosiologi khususnya kompetensi Ragam gejala sosial dalam masyarakat.
2. Bagi Guru
Memberikan kontribusi kepada guru sosiologi bahwa dalam mengembangkan materi pelajaran Sosiologi agar guru dapat menggunakan media tayangan “*Ethnic*

Runaway” sebagai alat bantu untuk menerangkan pada siswa tentang Ragam gejala sosial dalam masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada orang tua bahwa dengan sistem pembelajaran menggunakan media tayangan “*Ethnic Runaway*” dapat meningkatkan prestasi belajarnya khususnya dalam pelajaran Sosiologi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Pembelajaran Sosiologi

Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang Sosiologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang masyarakat secara sistematis. Sosiologi bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa teori-teori, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran Sosiologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Pembelajaran Sosiologi di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung terhadap fenomena kehidupan sehari-hari. Untuk itu siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami lingkungan masyarakat sekitarnya (Depdiknas, Kurikulum Sosiologi tahun 2004).

Dalam proses belajar mengajar, tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui proses yang akan melibatkan siswa. Dalam kurikulum 2006 KTSP

tujuan pembelajaran Sosiologi yaitu agar siswa mampu menerapkan konsep-konsep Sosiologi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Bloom (dalam Mulyono, 1985 : 15), aspek keterampilan yang harus diajarkan melalui pembelajaran Sosiologi adalah “keterampilan berfikir, keterampilan akademis, keterampilan sosial dan keterampilan meneliti”.

Sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan dari ulangan Kompetensi Dasar I (Sosiologi sebagai Ilmu), di kelas X8 dari 32 orang siswa hanya 13 orang yang mendapat nilai 75 (KKM) ke atas pada mata pelajaran Sosiologi dengan materi Sosiologi Sebagai Ilmu Tentang Masyarakat. Selama pembelajaran jarang siswa yang mengajukan pertanyaan dan anak-anak cenderung untuk diam, dan hanya mendengarkan penjelasan guru ketika kegiatan belajar berlangsung. Kadang-kadang anak bertanya ketika guru memberikan rangsangan pertanyaan. Hal ini diakibatkan karena rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran Sosiologi.

Berikut ini beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran Sosiologi yaitu:

1. Anak lebih banyak yang diam dan atau ramai sendiri, karena guru hanya menggunakan metode ceramah.
2. Penguasaan materi siswa masih minim.
3. Banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
4. Banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran

berlangsung.

5. Banyak anak yang pasif dalam mengikuti pembelajaran
6. Minat belajar siswa yang masih rendah.

B. Media Tayangan “Ethnic Runaway” dalam Strategi Pembelajaran Sosiologi

Ada beberapa konsep, definisi media pendidikan atau media pembelajaran. Rossi dan Briedle (1996: 3) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai “Semua komponen materi, paket pengajaran, dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu” (Dick & Carey, 2001:106). Terdapat beberapa istilah yang erat kaitannya dengan istilah strategi pembelajaran, seperti model, pendekatan, teknik, metode, dan cara. Istilah-istilah tersebut menggambarkan sifat dari umum ke khusus. Metode pembelajaran menurut Sanjaya (2008) merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

“Ethnic Runaway” adalah sebuah acara televisi yang disiarkan oleh Trans TV setiap hari Senin sampai Jum’at pukul 18:00 WIB, pada bulan Agustus-September 2015. Acara ini merupakan siaran ulang yang sebelumnya sudah pernah ditayangkan oleh stasiun televisi yang sama sejak bulan Oktober 2014

setiap hari Minggu pukul 14:00 WIB. Saat ini tayangan “*Ethnic Runaway*” dapat disaksikan dan didownload melalui www.youtube.com dengan kata kunci “*Ethnic Runaway*”.

Tayangan “*Ethnic Runaway*” menyajikan kisah kehidupan sosial dan budaya suku-suku yang ada di Indonesia, Thailand, Myanmar, Malaysia dan negara-negara Asia lainnya. Tayangan yang pernah disiarkan antara lain kehidupan suku Anak Dalam, suku Dayak Weheya, suku Sambori, suku Sasak, suku Dani, suku Asmat, suku Toraja, suku Kubu, dan sebagainya. Tayangan ini dipandu oleh dua orang presenter/host laki-laki dan perempuan yang terjun langsung menjadi bagian dari kehidupan suatu suku yang diliput. Presenter tersebut mencari tahu secara lebih dalam nilai-nilai dan aturan-aturan/norma termasuk adat istiadat yang dianut oleh suku yang diliput.

Pembelajaran menggunakan media audio visual/gambar, yaitu tugas menonton tayangan “*Ethnic Runaway*” yang diberikan pada siswa sesuai dengan arah yang diharapkan apabila semakin baik atau efektif dalam pelaksanaannya, maka akan diikuti naiknya prestasi belajar siswa. Sebaliknya apabila pembelajaran menggunakan media tugas menonton tayangan “*Ethnic Runaway*” yang diberikan tidak sesuai sasaran atau makin jelek dalam pelaksanaannya atau tidak efektif, maka akan diikuti menurunnya prestasi belajar siswa (Sugiyono dan Sugiharto, 1998 : 12). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media tugas menonton

tayangan “*Ethnic Runaway*” dengan prestasi belajar.

Perlu dipahami bahwa secara konseptual pembelajaran menggunakan media tugas menonton tayangan “*Ethnic Runaway*” bukanlah suatu gagasan baru, melainkan “penajaman” konsep pembelajaran proses dan konsep lainnya. Pelaksanaannya tidak harus mengubah kurikulum, tidak memerlukan guru baru, tidak memerlukan pergantian buku pelajaran, tidak memerlukan tambahan alokasi waktu. Menurut Gerlach (1980:21), “*A medium, broadly conceived, is any person, material, as event that establishes conditions which enable the learner to acquire knowledge, skills, and attitudes.*” Inti tujuan penggunaan media adalah untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Terdapat berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti; still pictures (gambar diam); audio recording; motion pictures; television; Real Things, simulation, models, programmed and computer – assisted instruction (Gerlach, 1980:247-250)

C. Media Tayangan “*Ethnic Runaway*” dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar sebagai hasil evaluasi yang dilakukan guru. Suratinah Tirtonegoro (1984 : 4), mengartikan prestasi belajar sebagai berikut : Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat

mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Untuk mensukseskan perubahan ke arah perbaikan dalam sistem belajar dan mengajar, diperlukan inovasi dalam sistem pembelajaran di kelas. Tindakan penelitian dan studi kasus yang ada kelas merupakan tindakan yang paling efektif untuk menemukan sistem pembelajaran yang baik, sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan secara optimal.

KERANGKA BERPIKIR

1. Dari beberapa masalah dalam pembelajaran sosiologi selama ini, penulis fokuskan pada permasalahan bagaimana cara siswa lebih meningkatkan semangat belajar dan lebih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Untuk itu perlu dicari metode pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dengan menerapkan metode tugas menonton tayangan “*Ethnic Runaway*” dalam pembelajaran sosiologi diharapkan dapat memacu semangat dan membantu daya ingatan siswa untuk menerima pelajaran yang dijelaskan guru, khususnya dalam materi Ragam gejala sosial dalam masyarakat. Dengan melihat tayangan “*Ethnic Runaway*” secara langsung siswa mampu memahami dengan cepat, sehingga hasil belajar siswa akan mampu meningkat.

HIPOTESIS

Hasil belajar dan tingkah laku siswa kelas X IPS SMA N 1 Sedayu Bantul dapat meningkat setelah dalam pembelajaran sosiologi kompetensi Ragam gejala sosial dalam masyarakat menerapkan metode tugas menonton tayangan “*Ethnic Runaway*”.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan siklusnya. Penelitian ini adalah sebuah tindakan nyata, rasional berbasis masalah di kelas, dan fleksibel (mudah diterapkan).

B. *Setting* dan Subjek Penelitian

Setting atau tempat dalam penelitian ini yaitu SMA N 1 Sedayu yang beralamat di Argomulyo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini dilakukan pada kelas yang terpilih secara acak yaitu siswa kelas X IPS tahun ajaran 2015/2016 pada semester ganjil. Objek penelitian meliputi seluruh proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi dengan materi Ragam gejala sosial dalam masyarakat.

C. Alat Pengumpulan Data

Data diambil dengan menggunakan alat atau instrumen yang telah

dirancang dan dipersiapkan sebelumnya, antara lain:

1. Lembar Observasi Tingkah Laku untuk memperoleh data tentang tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung.
2. Lembar Angket Respon untuk memperoleh data tentang penerapan metode tugas menonton tayangan “*Ethnic Runaway*” dalam pembelajaran sosiologi.
3. Lembar Evaluasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dari segi kognitif. Bentuk lembar evaluasi ini berupa tes tertulis (*paper-pen*) dan pengumpulan kerja siswa (*porto folio*) yang dilakukan dengan memberikan tugas individu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam keseluruhan siklus.

1. Data yang diperoleh melalui tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes tertulis dan tugas individu pada siklus satu dan pada siklus dua.
2. Data nontes diperoleh melalui observasi dan angket respon pada siklus satu dan siklus dua.

E. Teknik Analisa Data

Data yang sudah diperoleh akan dianalisa. Lembar observasi dan angket dianalisis dengan metode kualitatif, analisa data ini dilakukan secara kontinyu berdasarkan pengamatan selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Sedangkan

data dari hasil tes dianalisis secara kuantitatif. Hasil akhir analisis data berupa rekapitulasi menyeluruh dari proses analisis data. Keseluruhan hasil diperoleh setelah seluruh siklus selesai dilaksanakan dan digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

F. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun tiap siklus dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi: penyusunan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan (program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, silabus dan sistem penilaian, jenis-jenis tagihan yang akan digunakan serta rencana perbaikan dan pengayaan. Menyusun Media Pembelajaran Diktat dan Presentasi, Selain itu, perencanaan juga dilakukan dengan menyusun lembar observasi tingkah laku siswa dan angket respons siswa), penyusunan rencana monitoring, rencana kegiatan refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut.
2. Pelaksanaan, siswa mencatat materi, kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang materi Nilai dan Norma Sosial kemudian memberikan tugas menonton tayangan “*Ethnic Runaway*” satu episode.

SIKLUS I

Dalam pemberian tugas ini,

disampaikan beberapa petunjuk kepada siswa dalam mengamati tayangan “*Ethnic Runaway*”. Petunjuk tersebut antara lain:

Nama Suku : ...

Lokasi / Daerah : ...

- 1) Sebutkan segala sesuatu yang dianggap baik dan yang dianggap buruk/tabu dalam kehidupan suku tersebut? Dari pengamatan tersebut rumuskan pengertian dari Nilai Sosial.
- 2) Sebutkan macam-macam nilai material (yang berguna bagi unsur fisik manusia), nilai vital (yang berguna bagi aktivitas manusia untuk melakukan pekerjaan), dan nilai kerohanian (yang berguna bagi unsur batin/kepercayaan manusia) yang terdapat dalam suku tersebut.
- 3) Apa yang mendorong masyarakat melakukan interaksi dengan anggota masyarakat yang lain.
- 4) Bagaimana cara-cara anggota masyarakat bersosialisasi dengan anggota masyarakat lainnya.

Setelah siswa menonton tayangan “*Ethnic Runaway*” dan mengerjakan tugas individu tersebut dalam portofolio, pada pertemuan selanjutnya dipilih secara acak tiga siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan

siswa yang lain diminta memberikan tanggapan atau pertanyaan. Setelah itu pada jam kedua diberikan soal tes.

SIKLUS II

Dalam siklus 2, ada sedikit penambahan tugas yaitu menganalisa tiga tayangan dan membuat sinopsis jalannya cerita tayangan “*Ethnic Runaway*”. Dalam siklus II ini juga disampaikan beberapa petunjuk kepada siswa dalam mengamati tayangan “*Ethnic Runaway*”. Petunjuk tersebut antara lain:

Nama Suku : ...

Lokasi / Daerah : ...

- 1) Sebutkan macam-macam kelompok sosial dalam masyarakat tersebut? Jelaskan perbedaan-perbedaan dalam kelompok tersebut.
- 2) Sebutkan lembaga sosial yang terdapat dalam kelompok tersebut?
- 3) Sebutkan ragam gejala sosial dalam masyarakat tersebut.
- 4) Sebutkan contoh heterogenitas sosial identitas dalam masyarakat tersebut.

Setelah siswa menonton tayangan “*Ethnic Runaway*” dan mengerjakan tugas individu tersebut dalam portofolio, pada pertemuan selanjutnya dipilih secara acak tiga siswa untuk mempresentasikan hasil

pekerjaannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan atau pertanyaan. Setelah itu pada jam kedua diberikan soal tes.

3. Monitoring, kegiatan ini dilakukan segera atau bersamaan dengan pelaksanaan. Subjek monitoring adalah keseluruhan personal yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yakni siswa dan peneliti. Objek monitoring adalah keseluruhan proses pembelajaran.
4. Refleksi, kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dan siswa segera setelah pembelajaran selesai. Dalam refleksi dilakukan pengajuan data temuan selama monitoring dan pemaknaan dari tugas yang diberikan.
5. Evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan berdasarkan temuan hasil refleksi yang dianalisis untuk ditetapkan mana yang perlu direvisi dan mana yang tidak.
6. Tindak lanjut. Hasil evaluasi ditindaklanjuti sebagai masukan untuk siklus berikutnya.

Tindakan pada siklus II merupakan modifikasi dari tindakan yang diberikan pada siklus I dengan memperhatikan hasil evaluasi.

G. Kriteria Evaluasi dan Refleksi

Kriteria berikut ini adalah batasan yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari tindakan.

1. Metode yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa

apabila nilai tes hasil belajar yang diperoleh siswa di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan (75) sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa keseluruhan.

2. Metode yang diterapkan dapat memperbaiki tingkah laku siswa apabila terjadi peningkatan dalam hal keaktifan, kedisiplinan, keberanian mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, menghargai perbedaan, ketepatan waktu menyelesaikan tugas dan berlaku santun pada kompetensi Nilai dan Norma Sosial sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa.
3. Guru berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa apabila data tes dan nontes yang diperoleh dan dianalisa hasilnya sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa, apabila kurang maka perlu ditindaklanjuti.

H. Waktu dan Tenaga Penelitian

Waktu Penelitian : 4x3 jam pelajaran /minggu (1 JP = 45 menit) Selama bulan Januari-Februari 2016 Tenaga penelitian berjumlah 1 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengolahan Data

Dalam meneliti permasalahan ini, peneliti melakukannya dalam dua siklus. Pada masing-masing siklus terdiri dari satu tindakan pembelajaran

yang diwujudkan dalam dua kali pertemuan pembelajaran 2 x 90 menit. Sehingga diperlukan waktu empat kali pertemuan pembelajaran. Setelah

dilakukan tindakan penelitian sebanyak empat kali pertemuan diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 1. Data Hasil Pengamatan Tingkah Laku Siklus I

Nilai	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
100	-	-	-	-
95 - 99	-	-	1	3,03
90 - 94	-	-	1	3,03
85 - 89	5	15,15	8	24,24
80 - 84	10	30,31	10	30,31
75 - 79	11	33,33	9	27,27
70 - 74	4	12,12	2	6,06
65 - 69	-	-	2	6,06
60 - 64	-	-	-	-
55 - 59	1	3,03	-	-
50 - 54	2	6,06	-	-
	33	100	33	100
Rata-rata	77,30		81,09	

TABEL 2. Data Hasil Pengamatan Tingkah Laku Siklus I

No.	TINGKAH LAKU	SIKLUS I		SIKLUS II	
		FREK	PER-SEN	FREK	PER-SEN
1.	Kelengkapan buku catatan	22	66,66	26	78,78
2.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	19	57,57	23	69,69
3.	Kelengkapan tugas	18	54,54	26	78,78
4.	Keaktifan (semangat dan antusias)	25	75,75	30	90,9
5.	Berani mengemukakan pendapat	25	75,75	32	96,96
6.	Menghargai pendapat orang lain	26	78,78	29	87,87
7.	Berlaku santun	30	90,9	30	90,9

B. Deskripsi Temuan

Berdasarkan observasi/pengamatan dan tes formatif dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. SIKLUS I

a. Perencanaan

Pertama-tama guru menyusun rencana pembelajaran dengan materi pembelajaran Nilai Sosial. Guru menyiapkan buku acuan yang akan digunakan siswa untuk mencatat materi. Guru menggandakan soal tes formatif dan lembar angket sejumlah siswa (33 lembar).

b. Pelaksanaan

Pada siklus I, pembelajaran ini dimulai dengan mencatat materi Ragam Gejala Sosial, sumber yang digunakan adalah buku Sosiologi X (Kunci-kunci pokok pada pelajaran sosiologi kelas X). Pada siklus I, tingkah laku siswa terhadap materi Ragam Gejala Sosial masih rendah, siswa

belum fokus pada materi pelajaran. Pada tahap ini ada 22 siswa atau 66,66% (Tabel 4.1) yang rajin dalam mencatat materi pelajaran, menurut pengakuan dari beberapa siswa rata-rata mereka lelah.

“*cape’ je pak*”. (Angga Pratama)

Itulah komentar dari salah satu siswa yang sempat ditanya oleh peneliti, pada proses ini guru tidak memaksa siswa untuk mencatat materi pelajaran. Tahap berikutnya adalah guru menjelaskan secara sistematis materi tentang Ragam Gejala Sosial. Pada akhir pembelajaran siswa diminta mengerjakan tugas di rumah berupa menonton tayangan “*Ethnic Runaway*”.

Pada siklus I minat dan perhatian siswa masih belum membaik. Hal ini disebabkan karena beberapa hal diantaranya penyampaian materi yang kurang menyeluruh.

TABEL 3. Data Hasil Pengamatan Tingkah Laku Siklus I

NO.	TINGKAH LAKU	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Kelengkapan buku catatan	22	66,66
2.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	19	57,57
3.	Kelengkapan tugas	18	54,54
4.	Keaktifan (semangat dan antusias)	25	75,75
5.	Berani mengemukakan pendapat	25	75,75
6.	Menghargai pendapat orang lain	26	78,78
7.	Berlaku santun	30	90,9

Pada hari kedua adalah saatnya mengumpulkan hasil karya siswa setelah melihat tayangan “*Ethnic Runaway*” di rumah. Pada tahap ini hanya 19 siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu pada hari itu (57,57%). Pada awal pembelajaran peneliti (guru) memilih secara acak tiga siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan/tugas rumah para siswa. Setiap siswa yang telah selesai mempresentasikan karyanya, guru memandu jalannya diskusi, diskusi dibatasi tiga penanya, namun seluruh siswa dihimbau untuk menulis pertanyaan di kertas sobekan, diberikan motivasi bahwa

apa yang mereka tulis mempengaruhi nilai keaktifan. Diskusi berjalan dengan baik terbukti dengan jumlah siswa yang aktif (semangat dan antusias) mencapai 25 siswa (75,75%)

Pada jam kedua di hari yang sama, setelah diskusi siswa mengerjakan soal tes formatif. Pada tahap ini menunjukkan pemahaman siswa pada siklus I sangat bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil tes formatif yang mendapatkan nilai di atas rata-rata maupun di bawah rata-rata cukup seimbang. Rata-rata hasil tes formatif pada siklus I adalah 77,30

TABEL 4. Data Hasil Tes Siklus I

NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE
100	-	-
95 - 99	-	-
90 - 94	-	-
85 - 89	5	15,15
80 - 84	10	30,31
75 - 79	11	33,33
70 - 74	4	12,12
65 - 69	-	-
60 - 64	-	-
55 - 59	1	3,03
50 - 54	2	6,06
	33	100

c. Refleksi

Dalam pembelajaran sosiologi yang menggunakan pendekatan pemahaman dan analisis yang memberdayakan

siswa dengan metode tugas melihat tayangan “*Ethnic Runaway*”, ternyata masih ada siswa yang kurang tertarik. Dari hasil pengamatan guru terlihat

bahwa beberapa siswa belum mampu menyerap materi secara baik. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika guru menyampaikan materi. Rendahnya keaktifan siswa disebabkan oleh rasa kurang percaya diri dalam memahami materi yang diterimanya.

Waktu guru memberikan kesempatan diskusi dan tanya jawab yang berhubungan dengan materi pelajaran, siswa masih ada yang ramai sendiri. Di samping itu peranan guru masih dominan dan belum mengikutsertakan siswa dalam memperjelas materi yang ada. Ada siswa yang tidak tampil pada saat disuruh diskusi atau bertanya. Perhatian guru juga kurang menyuluruh ke semua siswa, sehingga beberapa anak belum ditangani secara khusus.

Hasil analisis prestasi belajar yang diperoleh melalui tes pada akhir siklus I menunjukkan rata-rata yang bagus karena di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai yang diperoleh pada siklus I 77,30. dan masih ada tujuh anak yang di bawah KKM.

2. SIKLUS II

a. Perencanaan

Pertama-tama guru menyusun rencana pembelajaran dengan materi pembelajaran Norma Sosial. Guru menyiapkan buku acuan yang akan digunakan siswa untuk mencatat materi. Guru

mengandalkan soal tes formatif sejumlah siswa (33 lembar).

b. Pelaksanaan

Mengacu dari hasil proses pembelajaran pada siklus pertama, peneliti mengadakan perubahan materi dan penambahan tugas pada siklus II (hari ketiga dan keempat). Guru mengadakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sama tetapi siswa harus menonton tayangan "*Ethnic Runaway*" sebanyak tiga kali dan membuat sinopsis jalannya cerita tayangan. Materi yang akan dikaji dalam siklus ini adalah heterogenitas sosial dalam kehidupan masyarakat. Pada siklus II, pembelajaran inti dimulai dengan mencatat materi heterogenitas sosial, sumber yang digunakan adalah buku Sosiologi X (Kunci-kunci pokok pada pelajaran sosiologi kelas X). Pada siklus II, tingkah laku siswa terhadap materi heterogenitas sosial mengalami kenaikan, siswa sudah fokus pada materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan tingkah laku (tabel 4.3) yang mengalami peningkatan. Pada tahap ini ada 26 siswa atau 78,78% (Tabel 4.3) yang rajin dalam mencatat materi pelajaran.

Tahap berikutnya adalah guru menjelaskan secara sistematis materi tentang Perbedaan Sosial. Dengan penjelasan dan penyampaian yang sangat baik ternyata dapat meningkatkan

perbaikan tingkah laku dan prestasi siswa terhadap materi pelajaran. Pada akhir pembelajaran siswa diminta mengerjakan tugas di rumah berupa menonton tayangan “*Ethnic Runaway*”. Dengan

ketentuan; frekuensi menonton tayangan “*Ethnic Runaway*” sebanyak tiga kali dan siswa harus membuat sinopsis jalannya cerita tayangan tersebut.

TABEL 5. Data Hasil Pengamatan Tingkah Laku Siklus 2

NO.	TINGKAH LAKU	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Kelengkapan buku catatan	26	78,78
2.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	23	69,69
3.	Kelengkapan tugas	26	78,78
4.	Keaktifan (semangat dan antusias)	30	90,9
5.	Berani mengemukakan pendapat	32	96,96
6.	Menghargai pendapat orang lain	29	87,87
7.	Berlaku santun	30	90,9

Pada hari keempat adalah saatnya mengumpulkan lagi hasil karya siswa setelah melihat tayangan “*Ethnic Runaway*” di rumah. Pada tahap ini ada 23 siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu pada hari itu (69,69%), hanya mengalami kenaikan sebanyak empat anak atau 12,12%. Pada awal pembelajaran peneliti (guru) memilih secara acak tiga siswa yang berbeda dari siklus I untuk mempresentasikan hasil pekerjaan/tugas rumah para siswa. Setiap siswa yang telah selesai mempresentasikan karyanya, guru memandu jalannya diskusi, diskusi dibatasi tiga penanya, namun

seluruh siswa dihimbau untuk menulis pertanyaan di kertas sobekan, diberikan motivasi bahwa apa yang mereka tulis mempengaruhi nilai keaktifan. Diskusi berjalan dengan baik terbukti dengan jumlah siswa yang aktif (semangat dan antusias) mencapai 30 siswa (90,9%) atau mengalami kenaikan sebanyak lima siswa atau 15,15%.

Pada jam kedua di hari yang sama, setelah diskusi siswa mengerjakan soal tes formatif. Pemahaman siswa pada siklus II ini lebih meningkat dengan indikasi nilai di bawah rata-rata sudah berkurang.

TABEL 6. Data Hasil Tes Siklus II

NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE
100	-	-
95 - 99	1	3,03
90 - 94	1	3,03
85 - 89	8	24,24
80 - 84	10	30,31
75 - 79	9	27,27
70 - 74	2	6,06
65 - 69	2	6,06
60 - 64	-	-
55 - 59	-	-
50 - 54	-	-
	33	100

Hasil tes siklus II menunjukkan adanya perbaikan hasil belajar siswa. Tugas melihat tayangan “*Ethnic Runaway*” di rumah dan sudah divariasikan dengan meningkatkan intensitasnya dan membuat tugas tambahan berupa menulis sinopsis. Karena materi dari siklus I sampai siklus II berbeda, maka dari hasil yang sama pada siklus I dan siklus II mempunyai kualitas yang berbeda. Hal ini terbukti bila siswa diberi soal tes pada siklus I dikerjakan dan ternyata pada siklus II akan mendapat nilai yang meningkat. Hal ini juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa, minat, keaktifan dan pemahaman yang semakin meningkat. Hasil tes menunjukkan kenaikan rata-rata kelas hasil tes formatif pada siklus II menjadi 81,09. Dengan demikian dapat dikatakan kesiapan dan keaktifan,

mempengaruhi pemahaman konsep.

c. Refleksi

Pada siklus II ini merupakan pengulangan metode dari siklus I, namun frekuensinya yang ditambah dan siswa menuliskan hal-hal lain yang mereka temukan dalam tayangan “*Ethnic Runaway*”, sehingga hasilnya lebih meningkat dari siklus I.

Pelaksanaan penyelesaian portofolio, ternyata anak lebih teliti, cermat dan tanggung jawab dan hasilnya lebih baik dan lebih efektif. Hasil analisis prestasi belajar yang diperoleh melalui tes pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I 77,30. perolehan nilai siklus II 81,09 berdasarkan nilai tersebut benar-benar menunjukkan peningkatan

prestasi, dan bila dilihat dari Ketentuan Ketuntasan Minimal (KKM) 75 hanya empat anak yang di bawah KKM.

C. Pembahasan Angket Respon Siswa

Dalam pembahasan ini penulis akan mendeskripsikan respon siswa terhadap tugas melihat tayangan “*Ethnic Runaway*” di rumah dan tingkat pemahaman dalam pembelajaran sosiologi kompetensi Ragam Gejala Sosial.

TABEL 7. Data Hasil Angket

No.	Pertanyaan Angket	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menurut Anda apakah pembelajaran sosiologi dengan memberikan tugas menonton "Ethnic Runaway"	32	1
2.	Apakah Anda lebih mudah memahami materi dengan cara belajar melalui metode menonton seperti ini?	29	4
3.	Apakah cara belajar dengan metode menonton seperti ini, merangsang Anda untuk belajar dan ingin	30	3
4.	Apakah belajar dengan metode menonton seperti ini, memberi beban berat bagi anda?	14	19
5.	Apakah belajar menganalisa tontonan seperti ini, perlu diterapkan pada pembelajaran berikutnya?	21	12
6.	Apakah dengan belajar melalui tugas menonton tayangan seperti ini, menjadikan Anda aktif?	32	1

Berdasarkan hasil angket di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan tugas melihat tayangan “*Ethnic Runaway*” di rumah dapat meningkatkan pemahaman, perhatian, minat dan prestasi siswa terhadap pembelajaran Nilai dan Norma Sosial. Keterampilan siswa dalam diskusi dan tanya jawab menjadi lebih baik karena perhatian siswa terpusat pada materi yang diajarkan. Proses pembelajaran yang ada sesuai dengan tujuan mata pelajaran sosiologi yaitu menaikkan

dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan mengemukakan pendapat, dan sikap.

Hasil penelitian pembelajaran sosiologi kompetensi Ragam gejala sosial dalam masyarakat yang pelaksanaannya di kelas X IPS SMA Negeri 1 Sedayu Bantul sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran sosiologi pada siklus 1 belum sesuai dengan harapan. Karena pada awalnya guru belum mampu memotivasi, dan kurang

- variasi dalam penyampaian.
2. Aktivitas siswa pada siklus I, diskusi dan pertanyaan yang diajukan masih rendah sehingga peneliti kesulitan mengetahui kemampuan siswa yang sebenarnya.
 3. Siswa belum paham tentang konsep Ragam gejala sosial dalam masyarakat sehingga sulit untuk mengajukan pertanyaan. Kebiasaan seperti ini menyebabkan siswa kurang mempunyai kemampuan memecahkan masalah.
 4. Hasil belajar siswa meliputi produk, proses, dan sikap. Hasil pembelajaran pada siklus I sudah baik karena rata-rata kelas di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan rata-rata kelasnya 77,30%. Hal ini disebabkan siswa sudah memahami konsep Ragam gejala sosial dalam masyarakat berdasarkan pengamatan dan analisa melalui tayangan "*Ethnic Runaway*".
 5. Kegiatan siswa pada siklus II menunjukkan perubahan yang signifikan, dengan indikator meningkatnya anak yang bertanya dalam diskusi. Indikator yang lain sebagian besar siswa mau dan mampu mengerjakan tugas dengan baik sesuai yang diperintahkan, sebab konsep siswa tentang materi pelajaran sudah dipahami sehingga siswa tertarik untuk mempelajarinya. Hal itu dapat

diambil dari hasil pengamatan guru pada saat pembelajaran yang menggunakan skala sikap.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA N 1 Sedayu Bantul Tahun 2015/2016 setelah mengikuti pembelajaran Sosiologi kompetensi Ragam gejala sosial dalam masyarakat melalui metode tugas menonton tayangan "*Ethnic Runaway*", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa pada siklus I masih tergolong rendah, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, selain itu aspek kelengkapan tugas juga masih rendah. Pada Siklus II terdapat peningkatan pada aspek tingkah laku dan hasil belajar siswa dengan metode yang sama namun guru memberikan tambahan tugas yaitu frekuensi menonton tayangan menjadi tiga kali dan disertai tugas membuat sinopsis jalannya tayangan.
2. Pusat perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat secara bertahap, siswa yang tadinya tidak memperhatikan pembelajaran lambat laun siswa memperhatikan. Metode tugas menonton tayangan "*Ethnic Runaway*" membuat siswa penasaran memahami berbagai

- fenomena dalam suku-suku tertentu.
3. Hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek produk, proses dan sikap sangat meningkat. Produk sebagai hasil belajar dengan diperolehnya nilai hasil belajar dan tugas yang mengalami peningkatan. Sedangkan proses dan sikap dengan meningkatnya minat dengan indikasi perhatian siswa terhadap pembelajaran sosiologi kompetensi Nilai dan Norma Sosial semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya melalui metode tugas menonton tayangan “*Ethnic Runaway*” adalah :

1. Bagi siswa agar menghilangkan anggapan dan rasa bahwa belajar sosiologi sangat teoritis dan membosankan, ternyata melalui metode tugas menonton tayangan “*Ethnic Runaway*” akan mudah memahami konsep, menyenangkan, mandiri, inovatif dan membangkitkan belajar sendiri.
2. Bagi guru, persiapan diri dan penguasaan materi sangat perlu untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar. Selain itu metode tugas menonton tayangan “*Ethnic Runaway*” yang digunakan harus sesuai dengan materi yang

disampaikan. Penampilan guru itu sendiri juga sangat penting karena dengan penampilan yang baik diikuti profesionalisme diri akan menambah ketertarikan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (1984), *Perkembangan Pendidikan Guru*, Jakarta : Dirjen Dikti.
- Dick,W., & Carey,L. (1978) *The Systematic Design of Instruction*, Illinois: Foresman Co.
- Diknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Diknas, Jakarta
- Gerlach, Vernon, et.al. (1980). *Teaching and media a systematic aproach*. New Jersey: Prentice-Hall;inc.
- Kasbolah K, 2001, *Penelitian Kegiatan Kelas Universitas Negeri Malang*, Malang
- Sugiyono dan Sugihartono. (1988). *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sutrisno Hadi. (1996). *Metodologi Research I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suratinah Tirtonegoro. (1984). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan.
- Wardani, I GAK, dkk, 2003, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Pusat Penerbit Universitas Terbuka.